

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1. Sejarah Batik Lasem di UMKM Batik Lasem

Batik lasem merupakan ciri khas Kabupaten Rembang, tepatnya karena produksi banyak dilakukan di Kecamatan Lasem. Batik tulis lasem dipercaya menjadi karya seni lokal yang mencerminkan akulturasi masyarakat yang ada di Lasem, di mana batik lasem mendapatkan pengaruh kebudayaan Tionghoa dan kebudayaan Jawa. Batik lasem sudah ada sejak abad ke-13 dan digunakan oleh kaum bangsawan di Lasem, kemudian mendapatkan akulturasi kebudayaan Tionghoa secara perlahan setelah kedatangan bangsa Tionghoa ke Lasem.

Sejarah panjang akulturasi budaya Tionghoa dengan Jawa bermula ketika tahun 1335 Laksamana Cheng Ho yang mendaratkan kapal dagangnya di perairan Lasem tepatnya pantai Regol sebelah utara Lasem. Istridari awak kapal Na Li Ni mengenalkan kebudayaan Tionghoa pada motif batik lasem bersama warga Lasem yang sebelumnya sudah membatik. Setelah itu batik lasem memiliki perubahan berarti dalam pewarnaan dan motif batik karena terakulturasi dengan budaya Tionghoa.

Batik lasem asli memiliki warna khas cokelat dan biru tua, yang dikenal dengan Sogan Majapahit. Semenjak kedatangan bangsa Tionghoa, motif batik lasem kini lebih didominasi dengan motif-motif berciri khas budaya Tionghoa yang ditunjukkan dengan

adanya elemen naga, burung hong, dan bunga teratai. Warna kain batik Lasem kini lebih beragam warna seperti oleh warna merah darah ayam, biru, kuning, hijau..

Batik lasem yang awalnya hanya digunakan oleh bangsawan pada abad ke-13, sekitar tahun 1479 sudah menjadi pakaian yang digunakan oleh masyarakat umum. Peningkatan batik lasem terjadi di tahun 1950an, ditandai dengan banyak rumah-rumah mulai beroperasi pembuatan batik termasuk masyarakat Tionghoa yang ada di Lasem. Masa keemasan batik lasem terjadi pada tahun 1970 dengan lebih dari 120 rumah produksi. Sentra produksi batik terbesar di Hindia Belanda saat itu bersama Pekalongan, Surakarta, Yogyakarta, Banyumas, Cirebon, dan Lasem.

Masa keemasan batik lasem membawa kain batik lasem tidak hanya dinikmati oleh masyarakat sekitar Pulau Jawa, namun juga Pulau Sumatra, Pulau Sulawesi hingga Jepang, Malaysia, Singapura, Suriname dan Belanda. Kejayaan batik lasem tidak bertahan lama di akhir tahun 1990-an, mengalami kemunduran bahkan sampai tahun 2000-an awal batik lasem mulai meredup. Saat itu krisis moneter di tahun 1998 memiliki dampak besar di bidang industri.

Batik lasem mengalami perkembangan kembali pada tahun 2006. Diawali dengan bantuan dari DPRD Propinsi Jawa Tengah dan. Pemerintah Kabupaten Rembang yang mengirimkan 10 pengrajin batik lasem untuk belajar batik di Pekalongan. Pelatihan tersebut berlangsung setiap tahun hingga 10 kali lamanya. Pada tahun yang sama 2006 di Lasem didirikan Koperasi Batik Lasem sebagai wadah pengrajin batik lasem.

Perkembangan selanjutnya di tahun 2010, dinas-dinas Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Rembang serta Bank Pemerintah BRI, BNI 46, dan juga PT Semen Gresik ikut mendukung dan memmbina dengan memberikan pendanaan kepada pengrajin batik. Mulai di tahun 2010 hingga sekarang, industri Batik mulai merangkak naik dengan penyebaran industri di 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Lasem, Kecamatan Pancur, Kecamatan Pamotan dan Kecamatan Rembang.

2.2. Motif Batik Tulis Lasem

Batik tulis lasem memiliki banyak motif yang beragam dan dipadu padankan dengan warna warna khas Lasem seperti gunung ringgit atau kendoro sendiri. Jenis batik lasem juga bermacam mulai dari satu warna, dua warna, tiga negeri, empat negeri maupun panca warna. Berikut beberapa motif terkenal yang sering dibuat batik lasem:

- a. Latohan: motif latohan berupa bentuk bunga/rumput laut yang menjalar dengan bulatan-bulatan kecil. Motif ini diambil dari bentuk tanaman laut Latoh yang sering dikonsumsi masyarakat Lasem.
- b. Gunung Ringgit: motif ini berupa pola setengah lingkaran yang bertumpuk-tumpuk menyerupai gunung di pewayangan.
- c. Sekar jagad: motif sekar jagad berupa motif bunga bunga yang saling tumpang menghiasi kain batik.
- d. Kendoro sendiri: motif ini berupa ikan yang saling bertaut menggambarkan kesuburan dan keharmonisan dalam kain batik.

- e. Kricak atau watu pecah: motif ini berbentuk seperti pecahan kerikil yang mengingatkan pada pembangunan jalan Anyer-Panarukan.
- f. Pasiran: motif pasiran menggambarkan butiran pasir di pantai, sebagai batik khas pesisir seperti batik lasem.
- g. Lokcan: motif lokcan ini berupa burung merak dalam kebudayaan Tionghoa. Motif lokcan ada dalam batik lasem setelah adanya akulturasi budaya Tionghoa dengan Jawa.
- h. Burung hong: motif burung hong seperti burung phoenix yang merupakan burung mitologi Tionghoa. Motif burung hong dipercaya sebagai symbol kemakmuran, kekuatan dan kebijaksanaan.
- i. Motif flora fauna: motif berbentuk tumbuhan dan hewan seperti bunga dahlia, teratai, lung, bambu, kupu-kupu, naga, dan motif lainnya.

2.3. Jenis Batik Tulis Lasem

Jenis batik tulis di Lasem dapat dapat dibedakan berdasarkan jumlah warna, pembuatan warnanya dan juga motif batik. Berikut jenis-jenis batik tulis lasem:

- a. Batik satu warna, berupa batik dengan warna dasar (putih atau hitam) dan warna utama. Batik satu warna ini biasanya batik dengan harga paling murah diantara koleksi lainnya. Harga satu lembar kain batik satu warna berkisar Rp 175.000-Rp300.000 tergantung kain yang dipakai.
- b. Dua warna, berupa batik dengan warna dasar dan 2 warna utama. Batik dua warna biasanya menjadi batik yang laris untuk kalangan menengah ke bawah. Harga satu

lembar kain batik dua warna berkisar Rp250.000-Rp500.000 tergantung kain yang dipakai.

- c. Tiga warna, berupa batik dengan warna dasar dan 3 warna utama (kuning, biru, hijau, merah atau lainnya). Harga satu lembar kain batik tiga warna berkisar Rp500.000-Rp800.000 tergantung kain yang dipakai.
- d. Tiga negeri, berupa batik khas Lasem dengan 3 warna utama yang merepresentasikan 3 kota. Warna batik tiga negeri yaitu cokelat sogi (Solo), merah darah ayam (Lasem), dan biru indigo (Pekalongan). Harga satu lembar kain batik tiga negeri berkisar Rp700.000-Rp7.000.000 tergantung kain yang dipakai dan lama proses pembuatannya.
- e. Empat negeri, berupa batik dengan warna dasar dan 4 warna utama yaitu merah, biru atau hijau, cokelat dan ungu. Harga satu lembar kain batik empat negeri berkisar Rp700.000-Rp7.000.000 tergantung kain yang dipakai.
- f. Pancawarna, berupa batik dengan warna dasar dan 4 warna (warna warni). Harga satu lembar kain batik empat negeri berkisar Rp800.000-Rp7.000.000 tergantung kain yang dipakai.
- g. Warna alam, berupa batik yang menggunakan warna alam sehingga seluruh proses pembuatan batik memakan waktu sekitar 1-2 bulan. Pembuatan kain batik warna alam tidak banyak (10-15 lembar) atau menunggu pesanan saja. Harga satu lembar kain batik warna alam berkisar Rp800.000-Rp15.000.000 tergantung kain yang dipakai.

Berikut contoh batik tulis lasem di Kabupaten Rembang:



Kisaran Harga
Rp 175.000- Rp300.000

Gambar 2. 1 Batik Tulis Lasem Satu Warna (Merah) Motif Lung

Sumber : Dokumen pribadi, 2025



Kisaran Harga
Rp 500.000- Rp800.000

Gambar 2. 2 Batik Tulis Lasem Tiga Warna Motif Sekar Jagad

Sumber : Dokumen pribadi, 2025



Kisaran Harga
Rp 700.000- Rp7.000.000

Gambar 2. 3 Batik Tulis Lasem Tiga Negeri Motif Gunung Ringgit dan Burung Merak

Sumber : Dokumen pribadi, 2025



Kisaran Harga
Rp 800.000- Rp7.000.000

Gambar 2. 4 Sarung Batik Tulis Lasem Pancawarna Motif Mawar

Sumber : Dokumen pribadi, 2025



Kisaran Harga
Rp 800.000- Rp15.000.000

Gambar 2. 5 Batik Tulis Lasem Warna Alam Granit Motif Pasiran

Sumber : Dokumen pribadi, 2025

2.4.Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada 36 responden UMKM batik tulis lasem yang terdaftar dalam Dindagkopukm (Dinas Perdagangan, koperasi dan UKM)Rembang. Pembagian kuesioner dilakukan mulai tanggal 1 Mei sampai dengan 10 Mei 2025 kepada pemilik atau karyawan UMKM batik tulis lasem di rumah produksi batik lasem. Teknik pengambilan sampel dengan sensus sehingga seluruh populasi UMKM batik lasem yang sesuai syarat penelitian menjadi responden.

Tabel 2. 1. Tabel populasi responden dari UMKM batik tulis lasem

No	Nama Usaha Batik	Alamat	Pemilik
1	Pusaka Beruang	Jl. Jatirogo no 34	Santoso Hartono
2	Kidang Mas	Desa Babagan	Rudi Siswanto
3	Arrahma	Desa Doropayung	Sutyanto
4	Kresno Aji	Desa Pohlandak	Agit Andriyas Arta

5	Ningrat	Desa Sumbergirang	Rifai
6	Oemah Batik Lasem	Jl. Jatirogo no.15	Rudi Hartono
7	Hastadana Batik	Desa Sendangasri	Pebrika Sinta
8	Samudra Art	Desa Karasgede	Mujiono
9	Sumber Rejeki	Desa Babagan	Sri Winarti
10	Sekar Mulyo	Desa Babagan	Joko Sri Purwanto
11	Batik Fitroh	Desa Sendangagung	Mahfudloh Fitrotaullah
12	Hamdan By Ma'ruf	Desa Sumbergirang	M. Ma'ruf
13	Laras Wastra	Desa Sendangasri	Windarti
14	Sekar Melati	Desa Langkir	Sri Wahyuni
15	Mekar Sari	Desa Karasgede	Budi Setyawan
16	DnD Batik	Desa Pohlandak	Sutrisno
17	Gayatri	Desa Pohlandak	Sukran
18	Pulo mas	Desa Pulo	Sri Pontie A
19	Purnomo	Desa Gedongmulyo	Gustav Alvin
20	Purwati Katrin's Bee	Desa Babagan	Purwati
21	Burung Sriti	Desa Babagan	Lilis
22	Pesona Canting	Desa Karaskepoh	Siti Wiwin
23	Gunung Kendil	Kelurahan Leteh	Hawien Wilopo
24	Loyang batik	Desa Sumbergirang	Filemon Hermawan Sulistyo
25	Seruni Mas	Desa Japeledok	Javier Hartono
26	Mulya Jaya	Desa Gemblengmulyo	Murwati
27	Gading Kencana	Desa Jeruk	Maryati
28	Safila/Layla Batik	Desa Pandan	Safiatullaila Musaroh
29	Bunga sejati	Desa Soditan	Mulyati
30	Kayati Art	Desa Doropayung	Susi Wulan
31	Kidang Kencana	Desa Selopuro	Fathurrohlim
32	Lumintu	Desa Sumbergirang	Ekawati Ningsih
33	Indah Aneka Warna	Desa Karangturi	Pomo Giwanto
34	Batik Nyah Kiok	Desa Karangturi	Hadi Sutjahyo
35	Trisula	Desa Jeruk	Nurjannah
36	Sekar Gading	Desa Gemblengmulyo	Samsul Hadi

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

2.4.1. Deskripsi Responden UMKM Batik Tulis Lasem di Rembang

1. Batik Pusaka Beruang

Batik Pusaka Beruang beralamatkan di Jalan Jatirogo no. 34, Desa Sumbergirang Kecamatan Lasem. Batik Pusaka Beruang merupakan bisnis keluarga yang sudah ada sejak tahun 1938 atau selama 4 generasi. Saat ini Batik Pusaka Beruang dikelola oleh Bapak Santoso Hartono sejak 25 tahun lalu. Di tahun 2006, Bapak Santoso menjadi salah satu pengrajin yang mengikuti pelatihan batik yang diselenggarakan oleh DPRD Jateng di Pekalongan. Saat ini Bapak Santoso masih menjabat sebagai Bapak Santoso Hartono ketua klaster batik tulis lasem. Penjualan per bulan dapat mencapai 1000 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Peminat Batik Pusaka Beruang kebanyakan datang langsung ke showroom di Jalan Jatirogo. Media sosial Instagram yang dimiliki @pusakaberuang_batiklasem.

2. Batik Kidang Mas

Batik Kidang Mas beralamatkan di Desa Babagan RT.05 RW.01, Kecamatan Lasem. Batik Kidang Mas merupakan bisnis keluarga yang sudah ada selama 6 generasi. Saat ini Batik Pusaka Beruang dikelola oleh Bapak Rudi Siswanto sejak 11 tahun yang lalu. Penjualan per bulan dapat mencapai lebih dari 100 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Media sosial Instagram yang dimiliki @kidangmas_batiklasem dan @kendorokendiri.

3. Batik Arrahma

Batik Arrahma beralamatkan di Desa Doropayung RT.03 RW.01, Kecamatan Pancur. Batik Arrahma didirikan oleh Bapak Sutyanto sejak tahun 2011. Penjualan per bulan dapat mencapai lebih dari 400 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Kebanyakan peminat Batik Arrahma adalah lokal (Kabupaten Rembang dan sekitarnya) dan pesanan dalam jumlah besar. Media sosial Instagram yang dimiliki @batiklasem_arrahma.

4. Batik Kresno Aji

Batik Kresno Aji beralamatkan di Desa Pohlandak RT.05 RW.02, Kecamatan Pancur. Batik Kresno Aji didirikan oleh Bapak Agit Andriyas Arta sejak tahun 2009. Bapak Agit belajar dari ayah beliau yang dulunya pekerja di Batik Ningrat dan berusaha memproduksi sendiri yang kemudian diteruskan oleh Bapak Agit. Penjualan per bulan dapat mencapai lebih dari 100 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Sebagian besar penjualan berasal dari reseller di Jakarta, Surabaya dan Malang. Media sosial Instagram yang dimiliki @batiktulislasem_kresnoaji.

5. Batik Ningrat

Batik Ningrat beralamatkan di Desa Sumbergirang, Kecamatan Lasem. Batik Ningrat didirikan oleh Bapak Rifai tahun 2008. Bapak Rifai merupakan salah satu peserta yang mengikuti pelatihan batik di Pekalongan yang diselenggarakan DPRD Jateng di tahun 2007. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Media sosial Instagram yang dimiliki @ningrat_batik_lasem.

6. Oemah Batik Lasem

Oemah Batik Lasem beralamatkan di Jalan Jatirogo Gang A no.07, Desa Karangturi, Kecamatan Lasem. Oemah Batik Lasem didirikan oleh Bapak Rudi Hartono sejak tahun 2017. Showroom Oemah Batik Lasem berada di rumah Tionghoa kuno berusia ratusan tahun yang dibeli untuk dipugar kembali. Penjualan per bulan dapat mencapai 3000 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Sebagian besar penjualan berasal dari media sosial dan juga reseller dalam negeri. Media sosial Instagram yang dimiliki @oemahbatiklasem dan @batiklasemtiganegeri.

7. Hastadana Batik

Hastadana Batik beralamatkan di Desa Sendangasri, Kecamatan Lasem. Hastadana Batik berdiri pada tahun 2009. Saat ini Hastadana Batik dikelola oleh Ibu Pebrika Sinta dari ayahnya sejak 5 tahun yang lalu. Penjualan per bulan mencapai lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Sebagian besar penjualan berasal dari media sosial dan pameran kain batik di beberapa luar kota. Hastadana Batik juga menjual batik ready to wear sesuai pesanan konsumen. Media sosial Instagram yang dimiliki @hastadanabatiklasemku.

8. Batik Samudra Art

Batik Samudra Art beralamatkan di Desa Karasgede, Kecamatan Lasem. Batik Samudra Art didirikan oleh Bapak Mujiono sejak tahun 2008. Penjualan per bulan lebih dari 50 kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Sebagian besar

penjualan berasal dari media sosial dan reseller dari Surabaya, dan Semarang. Media sosial Instagram yang dimiliki @batiklasemsamudraart.

9. Batik Sumber Rejeki

Batik Sumber Rejeki beralamatkan di Jalan Kereta Api Desa Babagan, Kecamatan Lasem. Hastadana Batik berdiri pada tahun 2011 oleh Sri Winarti. Batik Sumber Rejeki konsisten dalam proses pewarnaan produknya dengan cara celup bolak balik sehingga warna tidak mudah luntur dan kusam. Ibu Sri Winarti juga menaungi pengrajin batik binaan bank BNI Lasem di desa Babagan. Penjualan per bulan lebih dari 60 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Sebagian besar konsumen dari Batik Sumber Rejeki datang langsung ke showroom atau ke griya Bu Win. Media sosial Instagram yang dimiliki @pusatbatiklasem.

10. Batik Sekar Mulyo

Batik Sekar Mulyo beralamatkan di Jalan Kereta Api Desa Babagan RT.06 RW.02, Kecamatan Lasem. Batik Sekar Mulyo berdiri pada tahun 2009 oleh Bapak Joko Sri Purwanto. Penjualan per bulan lebih dari 150 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Batik Sekar Mulyo juga menjual batik warna alam sesuai pesanan konsumen. Beberapa penjualan batik dari Sekar Mulyo sudah merambah ke Jepang dan Korea Selatan. Memiliki reseller dari Surabaya, Jakarta, Malang dan beberapa kota lainnya. Media sosial Instagram yang dimiliki @sekarmulyobatiklasem.

11. Batik Fitroh

Batik Fitroh beralamatkan di Desa Sendangagung, Kecamatan Pamotan. Berdiri pada tahun 2009, saat ini Batik Fitroh dikelola oleh Mahfudloh Fitrotaullah sejak 8 tahun yang lalu. Penjualan per bulan mencapai 350 lembar kain kebanyakan secara online daripada datang ke showroom langsung. Sebagian besar penjualan batik berasal dari *online shop* dan media sosial. Media sosial Instagram yang dimiliki @fitroh_batik_tulis_lasem.

12. Batik Hamdan

Batik Hamdan beralamatkan di Desa Sumbergirang, Kecamatan Lasem. Berdiri pada tahun 2013 oleh Bapak Muhammad Ma'ruf. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Media sosial Instagram yang dimiliki @lasembatikku.

13. Batik Laras Wastra

Batik Laraswastra beralamatkan di Desa Sendangasri, Kecamatan Lasem. Berdiri pada tahun 2014 oleh Ibu Windarti. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Awalnya Ibu Windarti juga menjadi pekerja di batik lain, kemudian memproduksi sendiri kain batik dengan bantuan suaminya. Media sosial Instagram yang dimiliki @laras_wastra.

14. Batik Sekar Melati

Batik Sekar Melati beralamatkan di Desa Langkir, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2012 oleh Ibu Sri Wahyuni yang saat ini menjabat sebagai ketua Koperasi Usaha Batik Lasem. Penjualan per bulan lebih dari 100 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Kebanyakan penjualan didasarkan pada

pesanan online yang langsung banyak untuk seragam. Media sosial Instagram yang dimiliki @batik_sekarmelati.id.

15. Batik Mekarsari

Batik Mekarsari beralamatkan di Desa Karasgede RT.03 RW.02, Kecamatan Lasem. Berdiri pada tahun 2012 oleh Bapak Budi Setyawan yang saat ini menjabat sebagai bendahara Koperasi Usaha Batik Lasem. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Kebanyakan penjualan terlaris dirasakan saat mengikuti ajang pameran (INACRAFT). Media sosial Instagram yang dimiliki @batiklasem_mekarsari

16. DND Batik

DND Batik beralamatkan di Desa Pohlandak, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2011 oleh Bapak Sutrisno. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Kebanyakan penjualan diberikan kepada reseller dalam kota atau di Surabaya. Media sosial Instagram yang dimiliki @dndlasem.

17. Batik Gayatri

Batik Gayatri beralamatkan di Desa Pohlandak, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2015 oleh Bapak Sukran. Penjualan per bulan lebih dari 100 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Kebanyakan penjualan berasal dari banyaknya reseller yang mengambil batik dari Batik Gayatri. Media sosial Instagram yang dimiliki @gayatribatiklasem.

18. Batik Pulo Mas

Batik Pulo Mas beralamatkan di Desa Pulo, Kecamatan Rembang. Berdiri pada tahun 2014 oleh Ibu Sri Pontie A. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Sebagian besar penjualan batik Pulo Mas berasal dari *online shop* dan reseller dari Pati, Kudus dan sekitarnya. Media sosial Instagram yang dimiliki @batikpulomas.

19. Batik Purnomo

Batik Purnomo atau dulu dikenal dengan Batik Cap Kuda beralamatkan di Desa Gedongmulyo, Kecamatan Lasem. Berdiri sekitar tahun 1979 atau beroperasi selama 3 generasi. Saat ini Batik Purnomo dikelola oleh Bapak Gustav Alvin generasi ketiga setelah Ibu Merry. Bapak Alvin juga mengikuti pelatihan batik di Pekalongan di tahun 2006 bersama 9 orang lainnya. Penjualan per bulan lebih dari 75 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Batik Purnomo juga menjual handicraft dari batik yang digemari oleh pelanggannya. Media sosial Instagram yang dimiliki @batikpurnomo.

20. Purwati Batik Katrin's Bee

Purwati Batik Katrin's Bee beralamatkan di Desa Babagan, Kecamatan Lasem. Berdiri kurang lebih 20 tahun oleh Ibu Purwati atau Ibu Katrin. Keluarga Ibu Katrin sebelumnya juga memproduksi batik namun sempat terputus kemudian Ibu Katrin memulai lagi untuk produksi batik. Di tahun 2006 Ibu Katrin juga ikut dalam kelompok pengrajin yang mengikuti pelatihan batik di Pekalongan. Penjualan batik per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Media sosial Instagram yang dimiliki @katrins_bee.

21. Batik Burung Sriti

Batik Burung Sriti beralamatkan di Desa Babagan, Kecamatan Lasem. Berdiri pada tahun 2008 oleh Ibu Lilis. Penjualan per bulan lebih dari 100 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Kebanyakan penjualan berasal dari reseller yang tergabung, salah satunya dari Surabaya yang penjualannya tinggi yaitu @kaintatabebatiklasem.

22. Batik Pesona Canting

Batik Pesona Canting beralamatkan di Desa Karaskepoh RT.06 RW.01, Kecamatan Pancur. Berdiri kurang lebih 20 tahunan oleh Ibu Sugiyem, saat ini Batik Pesona Canting dikelola oleh Ibu Siti Wiwin. Di tahun 2006, Ibu Sugiyem ikut dalam pelatihan batik di Pekalongan bersama pengrajin lainnya. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke griya Batik Pesona Canting langsung. Penjualan sebagian besar dari reseller yang sudah bekerjasama. Media sosial Instagram yang dimiliki @batiktulis_pesonacanting.

23. Batik Gunung Kendil

Batik Gunung Kendil beralamatkan di Kelurahan Leteh, Kecamatan Rembang. Berdiri pada tahun 2010 oleh Bapak Hawien Wilopo. Batik Gunung Kendil merupakan salah satu batik binaan dari PT Semen Gresik Indonesia yang ada di Rembang. Selain menjual lembaran kain batik, Batik Gunung Kendil juga menjual pakaian *ready to wear* dengan desain Bapak Wilopo sendiri. Penjualan per bulan lebih dari 100 lembar kain dengan motif yang berbeda-beda. Media sosial Instagram yang dimiliki @batikgunungkendil.

24. Loyang Batik

Loyang Batik beralamatkan di Desa Sumbergirang, Kecamatan Lasem. Berdiri pada tahun 2019 oleh Bapak Filemon Hermawan Sulistyono yang merupakan anak dari Santoso Hartono pemilik Batik Pusaka Beruang. Bapak Filemon sekarang menjadi generasi kelima yang memproduksi batik dalam keluarganya. Loyang Batik hanya menjual batik warna alam. Pewarnaan menggunakan bahan alami yang ditemukan di Kabupaten Rembang. Penjualan per bulan sekitar 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung yang ada di Ds. Karangturi. Media sosial Instagram yang dimiliki @loyangbatik.id.

25. Batik Seruni Mas

Batik Seruni Mas beralamatkan di Desa Japeledok, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2018 oleh Bapak Javier Hartono yang merupakan cucu dari Bapak Sigit Witjaksono sang Maestro batik lasem. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Media sosial Instagram yang dimiliki @batiktulislasem_seruni.

26. Batik Mulya Jaya

Batik Mulya Jaya beralamatkan di Desa Gemblengmulyo, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2013 oleh Ibu Murwati. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung. Sebagian besar penjualan berasal dari reseller yang telah bekerja sama. Media sosial Instagram yang dimiliki @mulyajaya_batiklasem.

27. Batik Gading Kencana

Batik Gading Kencana beralamatkan di Desa Jeruk, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2011 oleh Ibu Maryati. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke Griya Batik Gading Kencana langsung. Sebagian besar penjualan berasal dari *reseller* yang telah bekerja sama Media sosial Instagram yang dimiliki @gadingkencana_batik.

28. Safila Batik

Batik Safila atau Layla Batik beralamatkan di Desa Pandan, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2015 oleh Ibu Safiatullaila Musaroh. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke Griya Safila Batik langsung. Sebagian besar penjualan berasal dari *reseller* yang mengajukan kerja sama. Media sosial Instagram yang dimiliki @safilabatiklasem.

29. Batik Bunga Sejati

Batik Bunga Sejati beralamatkan di Desa Soditan, Kecamatan Lasem. Berdiri pada tahun 2008 oleh Ibu Mulyati. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom. Sebagian besar penjualan berasal dari *reseller* yang mengajukan kerja sama dan juga pesanan dari pelanggan Batik Bunga Sejati. Media sosial Instagram yang dimiliki @batiktulislasem_bungasejati.

30. Batik Kayati Art

Batik Kayati Art beralamatkan di Desa Doropayung, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2009 oleh Ibu Susi Wulan. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke Griya Kayati Art langsung. Sebagian besar

penjualan berasal dari *reseller* yang mengajukan kerja sama. Media sosial Instagram yang dimiliki @batik_kayatiart.

31. Batik Kidang Kencana

Batik Kidang Kencana beralamatkan di Desa Selopuro, Kecamatan Lasem. Berdiri pada tahun 2007 oleh Bapak Fathurrohim. Penjualan per bulan lebih dari 75 lembar kain secara online maupun datang ke showroom Batik Kidang Kencana langsung. Sebagian besar penjualan berasal dari *reseller* dan pesanan dari online atau pelanggan yang sudah sering pesan. Media sosial Instagram yang dimiliki @batik_kidangkencana.

32. Batik Lumintu

Batik Lumintu beralamatkan di Desa Sumbergirang, Kecamatan Lasem. Batik Lumintu merupakan bisnis keluarga yang sudah ada sejak tahun 1958 atau selama 3 generasi. Sempat berhenti sebentar di generasi ke dua kemudian bangkit kembali dan saat ini dikelola oleh Ibu Ekawati Ningsih sejak 10 tahun lalu. Batik Lumintu berlokasi di rumah kuno Tionghoa milik keluarga Ibu Ekawati yang masih terjaga sampai saat ini. Penjualan per bulan lebih dari 75 lembar kain secara online maupun datang ke griya batik langsung. Media sosial Instagram yang dimiliki @ekawatiningsih.029.

33. Batik Mawar

Batik Mawar atau Batik Indah Aneka Warna beralamatkan di Desa Karangturi, Kecamatan Lasem. Berdiri sekitar tahun 2005 oleh Bapak Pomo Giwanto. Lokasi produksi dan showroom Batik Mawar juga di rumah tua Tionghoa. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke showroom langsung.

Sebagian besar penjualan berasal dari *reseller* yang mengajukan kerja sama. Media sosial Instagram yang dimiliki @batikmawar222.

34. Batik Nyah Kiok

Batik Nyah Kiok beralamatkan di Gang 6 Desa Karangturi, Kecamatan Lasem. Berdiri sekitar tahun 1970an oleh Ibu Listyorini (Nyah Kiok), sekarang dikelola oleh anak beliau yang di Surabaya. Di rumah produksi Batik Nyah Kiok karyawan pembatik hanya berkisar 7-9 orang saja. Komoditi utama Batik Nyah Kiok yaitu batik tiga negeri motif klasikan (gunung ringgit, latohan, sekar jagad). Penjualan per bulan lebih dari 20 lembar kain secara online atau didatangi *reseller*. Batik Nyah Kiok tidak membuka showroom atau menjual di rumah tapi hanya di luar kota.. Sebagian besar penjualan berasal dari luar kota dan luar pulau. Media sosial Instagram yang dimiliki @batiknyahkiok.

35. Batik Trisula

Batik Trisula beralamatkan di Desa Jeruk, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2011 oleh Ibu Nurjannah. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke Griya Batik Trisula langsung. Sebagian besar penjualan berasal dari *reseller* yang mengajukan kerja sama. Media sosial Instagram yang dimiliki @batik_trisula_lasem7.

36. Batik Sekar Gading

Batik Sekar Gading beralamatkan di Desa Gemblengmulyo, Kecamatan Pancur. Berdiri pada tahun 2010 oleh Bapak Samsul Hadi. Penjualan per bulan lebih dari 50 lembar kain secara online maupun datang ke Griya Batik Sekar Gading

langsung. Sebagian besar penjualan berasal dari *reseller* yang tersebar di kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta. Media sosial Instagram yang dimiliki @batiklasemsekargading.

2.4.2. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Pada penelitian ini responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Perbandingan jumlah responden antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2. 2 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	18	50
Perempuan	18	50
Total	36	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2.2, dapat diketahui bahwa 36 responden dari UMKM batik tulis lasem di Rembang memiliki jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan yaitu 18 sama masing-masing.

2.4.3. Deskripsi Usia Responden

Pada penelitian ini responden juga diklasifikasikan berdasarkan usia untuk mengetahui rentang usia pemilik UMKM batik lasem yang ada di Rembang. Berikut data usia responden dapat dilihat dari table 2.3 di bawah ini:

Tabel 2. 3 Deskripsi Usia Responden

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
20-30	5	13,89
31-40	8	22,22
41-50	13	36,11
51-60	10	27,78
Total	36	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2.3, dapat diketahui bahwa dari 36 responden pemilik UMKM batik tulis lasem di Rembang, mayoritas respondennya adalah berusia 41-50 tahun dengan jumlah 13 orang atau sebesar 36,11% dari jumlah total responden. Hal ini dikarenakan kebanyakan batik sudah di generasi selanjutnya atau merupakan generasi pertama sejak pengembangan batik di tahun 2006. Usia responden dengan jumlah terkecil berada pada rentang usia 20-30 tahun, karena merupakan pemilik batik yang baru merintis. Dapat disimpulkan pemilik UMKM batik tulis lasem kebanyakan berusia diatas 40 tahun.

2.4.4. Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Pada penelitian ini responden diklasifikasikan berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki oleh pemilik UMKM batik tulis lasem dalam mengelola usaha batik. Data pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 2.4 di bawah ini:

Tabel 2. 4 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SMP	6	16,67
SMA	23	63,89
Diploma	1	2,78
S1	6	16,67
Total	36	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2.4, dapat diketahui bahwa dari 36 responden pemilik UMKM batik tulis lasem di Rembang, mayoritas respondennya memiliki pendidikan terakhir di SMA dengan jumlah 23 orang atau sebesar 63,89% dari jumlah total responden. Hal ini dikarenakan kebanyakan pemilik batik berusia diatas 40 tahun dan pada saat itu pendidikan kebanyakan berhenti di SMA.

2.4.5. Deskripsi Lama Usaha Berdiri

Pada penelitian ini responden diklasifikasikan berdasarkan lama usaha batik telah berdiri dan kapan mulai memproduksi batik untuk dijual. Data lama usaha berdiri responden dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini:

Tabel 2. 5 Deskripsi Lama Usaha Batik Berdiri

Lama Usaha Batik Berdiri	Jumlah	Persentase (%)
5-12 Tahun	10	27,78
13-20 Tahun	21	58,32
>20 Tahun	5	13,89
Total	36	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2.5, dapat diketahui bahwa dari 36 responden pemilik UMKM batik tulis lasem di Rembang, mayoritas UMKM batik tulis lasem telah berdiri

selama rentang tahun 13-20 tahun dengan jumlah 21 orang atau sebesar 58,32% dari jumlah total responden. Hal ini dikarenakan kebanyakan batik sudah di generasi selanjutnya atau merupakan generasi pertama sejak pengembangan batik di tahun 2006. Lama usaha batik lasem dengan jumlah terkecil yaitu diatas 20 tahun dengan jumlah 5 usaha batik. Usaha batik yang telah berdiri selama lebih dari 20 tahun, biasanya merupakan bisnis batik keluarga yang sudah berdiri selama beberapa generasi. Dapat disimpulkan UMKM batik tulis lasem di Rembang kebanyakan bangkit kembali di atas tahun 2006 dan berusia diatas 13 tahun.

2.4.6. Deskripsi Jumlah penjualan UMKM Batik Tulis Lasem

Pada penelitian ini responden diklasifikasikan berdasarkan jumlah penjualan kain batik per bulan untuk menentukan produktivitas UMKM batik tulis lasem di Rembang. Data jumlah penjualan responden dapat dilihat pada tabel 2.6 di bawah ini:

Tabel 2. 6 Deskripsi Jumlah Penjualan UMKM Batik Tulis Lasem

Jumlah Penjualan Per Bulan (Lembar)	Jumlah	Persentase (%)
>50	1	2,78
50-75	22	61,11
100-500	11	30,56
1000-3000	2	5,56
Total	36	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2.6, dapat diketahui bahwa dari 36 responden UMKM batik tulis lasem di Rembang, mayoritas UMKM batik tulis lasem telah menjual kain batik 50-75 per bulan dengan jumlah 22 UMKM atau sebesar 61,11% dari jumlah total responden. Hal ini dikarenakan kebanyakan batik berfokus menjualkan batik di

reseller. UMKM dengan jumlah penjualan kain batik terbanyak kedua di angka 100-500 lembar dengan jumlah 11 UMKM. Hal ini dikarenakan UMKM berfokus pada pesanan online dan *reseller* yang sudah ada di beberapa kota besar di Pulau Jawa. Penjualan batik di angka 1000-3000 lembar dengan 2 UMKM ini dikarenakan pasar online di media sosial seperti Instagram yang sudah mendapatkan pengikut lebih dari 50 ribu. Responden terkecil ada di penjualan batik kurang dari 50 lembar, hal ini dikarenakan proses pembuatan batik yang memakan waktu lama (1-2 bulan). Dapat disimpulkan UMKM batik tulis lasem di Rembang kebanyakan memiliki penjualan di atas 50 lembar per bulan.

2.5. Deskripsi Pemain Utama Rantai Pasok di UMKM Batik Lasem

Penelitian ini dilakukan pada UMKM batik lasem yang beroperasi di wilayah Kabupaten Rembang. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai posisi dan peran masing-masing pelaku utama dalam *supply chain*, maka penting untuk memetakan peran dan posisi pelaku utama rantai pasok di UMKM batik lasem.

Berikut struktur umum SCM di UMKM batik lasem terdiri dari beberapa pemain utama, yaitu:

1. Suppliers

Merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama pembuatan batik seperti kain mori, malam, dan pewarna. Mayoritas UMKM batik lasem mengambil *supplier* dari daerah lain yaitu Solo dan Pekalongan. Namun beberapa ada yang

mengambil kain di Malang dan Surabaya serta pewarna dari Lasem untuk pewarnaan alami. Pemasok sebagian besar mengirimkan barang dengan jasa logistik berdasarkan pesanan UMKM atau beberapa kali secara langsung di kirim ke Rembang.

2. *Manufacturer*

Merupakan bagian pekerjaan membuat atau memproduksi barang hingga menjadi barang jadi. Di UMKM batik lasem sebagian besar produksi dilakukan di rumah pemilik batik. Ada beberapa batik yang digarap di rumah masing-masing atau memakai jasa burok batik (jasa canting dan pola sehingga UMKM tinggal mewarnai kain batik saja) sebagai cara meningkatkan produksi. Tenaga pembatik atau pengrajin batik lasem sebagian besar berasal dari Kecamatan Lasem dan Kecamatan Rembang, terlebih dari Desa Karasgede dan Desa Babagan dengan jumlah berkisar 20-300 orang karyawan. Pemilik UMKM akan turun langsung dalam pengawasan produksi batik agar kualitas dan ciri khas batik tetap terjaga.

3. *Distribution dan retail outlets*

Proses pengiriman atau penyaluran barang kepada pelanggan. Sebagian besar UMKM batik lasem di Kabupaten Rembang memiliki showroom sendiri sehingga UMKM dapat menjualkan langsung kepada konsumen. Maraknya pasar online saat ini, UMKM batik lasem juga tergabung dalam transaksi jual beli daring yang biasanya memakai jasa logistik layanan kurir dan kargo. Tidak hanya menjualkan produknya sendiri, UMKM batik lasem juga memiliki kerja sama dengan reseller di luar kota untuk menjualkan batiknya. Proses penyaluran produk

batik kepada reseller dengan memakai jasa logistik atau juga reseller yang mendatangi langsung UMKM untuk transaksi.

4. *Retail outlets*

UMKM batik lasem menjualkan produk batiknya di showroom atau griya batik pribadi, media sosial, dan dijualkan kepada reseller (pengecer). Showroom batik dari UMKM tidak akan jauh dari rumah produksi, atau bahkan rumah produksi dan showroom batik merupakan tempat yang sama. Pasar media sosial dari UMKM batik lasem dapat ditemukan di akun Instagram, Tik Tok, Shopee, dan media sosial lainnya. Reseller yang bekerja sama dengan UMKM batik lasem tersebar di seluruh Pulau Jawa, terlebih di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, dan Malang.

5. *Customers*

Konsumen dari UMKM batik lasem berasal dari konsumen yang datang langsung ke showroom batik dan konsumen yang melakukan transaksi secara daring dari media sosial. Konsumen yang datang langsung ke Showroom biasanya warga lokal, atau wisatawan yang datang ke Lasem atau Rembang. Wisatawan dapat berasal dari dalam negeri atau luar negeri yang menikmati wisata Kota Pusaka Lasem atau memang sengaja mendatangi Lasem sebagai kota batik.

UMKM batik lasem melayani pembelian dalam negeri dan luar negeri. Batik lasem sudah merambah pasar konsumen hingga ke negara Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat, Kanada dan beberapa negara di Asia Tenggara. Batik tulis lasem

memiliki peminat yang semakin meningkat karena digunakan di event-event penting seperti KTT dan G20 , serta digemari oleh pemimpin-pemimpin daerah.